

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS
VII MTs MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI



OLEH:

**INDAH WAHYUNI
NIM. 210316113**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2021**

ABATRAK

Wahyuni, Indah. 2020. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma'arif Al- Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, Hasil Belajar

Mata pelajaran fikih di MTs sangat urgen keberadaannya, mengingat tujuannya untuk memberikan bekal peserta didik agar dapat memahami dan melaksanakan pokok-pokok hukum Islam secara baik dan benar dalam bermuamalah dengan Allah swt. maupun dengan manusia. Manakala para peserta didik kurang memadai dalam memahami hukum Islam tentu peserta didik akan mengalami kegoncangan psikologis sebagai individu maupun anggota masyarakat. Rendahnya pemahaman atas materi fiqih di MTs al-Ishlah Bungkal lebih banyak disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakter materinya. Hal ini akan berimplikasi pada pelaksanaan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam upaya memberikan pemahaman materi fikih tentang shalat sunnah secara benar dan mudah diperlukan pemilihan metode yang dapat memetakan pikiran untuk memperoleh informasi. Metode *mind mapping* diharapkan dapat memberikan solusi dalam pembelajaran Fiqih.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek penelitian adalah Siswa kelas VII A MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I hasil belajar siswa hanya 44% dari 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil belajarnya, sedangkan 56% dari 9 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan yaitu sebesar 81% dari 16 siswa yang tuntas dan ada tiga siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Indah Wahyuni

NIM : 210316113

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma'arif Al- Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag

NIP.196005162000031001

Ponorogo, 09 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd. I

NIP.19730625200312100



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Indah Wahyuni
NIM : 210316113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 02 Juni 2021



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I (Elfi)
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. (Miftachul)
Penguji II : Dr. Ju' Subaidi, M. Ag (Ju')

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Indah Wahyuni
NIM 210316113
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Indah Wahyuni
NIM. 210316113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi kehidupan nyata. Pendidikan diharapkan dapat membentuk sosok manusia yang berpendidikan dan beradab dalam kehidupannya. Selain itu, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.² Dengan tingginya kualitas pendidikan semakin tinggi peradabannya.

Kualitas pendidikan menjadi agenda serius yang sering diperbincangkan, baik di kalangan praktisi pendidikan, politisi, masyarakat maupun pihak pengambil kebijakan. Bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara tetangga, seperti: Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand, Vietnam, kualitas pendidikan nasional di nilai banyak kalangan belum memiliki kualitas yang memadai.³

Dari beberapa hasil survey dan fakta yang ada untuk menjamin kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia saat ini masih membutuhkan setidaknya 272.506 pengajar,⁴ kualitas pendidikan nasional perlu dibenahi agar kualitas

² UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.

³Jasnawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 3.

⁴Ahmad Wahyudi, “*Analisis Revormasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia*”, *Administrasi Publik*, 9 (Desember, 2019), 196.

pendidikan mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru mempunyai peranan yang besar dan strategis. Kemampuan guru dalam mengemas proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi peserta didik. Sebaliknya, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi peserta didik sulit dikembangkan.

Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi siswa (fisik, *non* fisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai faktor untuk melahirkan perubahan.⁵ Baik faktor internal maupun faktor eksternal keduanya berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini erat hubungannya antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran. Ini berarti upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran tidak lepas dari peran guru dan siswa. Tindakan guru dalam pengajaran sesuai dengan pengetahuan, komponen materi, metode, dan tujuan pembelajaran.

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadmedia Group, 2013), 85-86.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, pada umumnya masih banyak menghadapi masalah-masalah, salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Beberapa guru menggunakan metode tertentu yang kurang tepat atau tidak cocok dengan isi dengan tujuan pengajaran. Misalnya penyampaian materi yang seharusnya menggunakan metode demonstrasi justru menggunakan metode *market place*. Selain itu, sering kita jumpai sejumlah guru mampu memilih metode yang tepat untuk materi tertentu, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara maksimal.⁶ Menurut Hamzah, keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran tergantung beberapa aspek, diantaranya adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁷

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dengan membacakan dan menyampaikan materi yang telah disiapkan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Hal tersebut menjadikan siswa pasif saat pembelajaran berlangsung, maka sulit bagi siswa untuk mengingat dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi tidak mengalami kesulitan dalam menyerap materi, namun bagi siswa yang daya serapnya rendah akan mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh seorang guru harus memiliki metode mengajar yang bervariasi.

⁶Muhibin, Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2003), 201.

⁷Hamzah Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 153.

Akan tetapi, realita yang ada di dunia pendidikan sekarang guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Demikian halnya, pembelajaran yang terjadi di MTs Al- Ishlah Bungkal mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah.⁸ Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap oleh sebagian siswa, terutama pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran fiqih.

Fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah yang mempunyai karakter dan ruang lingkup yang luas dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, sebab dalam pelajaran fiqih memikul tanggung jawab untuk dapat memotivasi dan kompensasi sebagai manusia yang memahami melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah madhoh dan muamalah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Selain itu ruang lingkup mata pelajaran fiqih sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Cakupan materi yang luas dalam mata pelajaran fiqih agar mudah dipahami dan diingat dengan tujuan mempermudah dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan membutuhkan metode yang relevan.

Metode yang relevan dengan mata pelajaran fiqih yang memiliki cakupan materi luas dengan berbagai konsep terperinci terbagi dalam berbagai sub bab. Dalam hal ini salah satu metode yang memberikan konsep secara perinci adalah metode *mind mapping*. *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu

⁸Hasil observasi dengan ibu Mariani, guru mata pelajaran fiqih kelas VII, Bungkal Ponorogo.

⁹ Juhaya S. Praja, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2015), 18.

gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami.

Mind mapping merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa. Metode pembelajaran *mind mapping* dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.¹⁰ Pada dasarnya, cara kerja *mind mapping* melibatkan cara kerja dasar otak yang tersusun lebih bercabang-cabang seperti pohon. Pola ini dapat mempermudah proses mengingat pada setiap apa yang dipelajari. Siswa menjadi tertarik untuk membuat warna-warna atau gambar pada *mind mapping* agar terlihat menarik. Hal ini bertujuan memberikan solusi dalam meminimaliskan kesulitan dan ketidaktuntasan mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan salah satu metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah merupakan salah satu sasaran yang digunakan peneliti untuk menerapkan metode tersebut. Alasan peneliti ingin menerapkan metode tersebut salah satunya yaitu karena rendahnya hasil belajar siswa pada materi yang disampaikan yang berdampak pada hasil belajar siswa yang belum

¹⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 4.

memenuhi KKM. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh kelas VII. Bahwasannya dari 16 siswa terdapat 7 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi serta tidak menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu dari hasil observasi peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif ini untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Disamping penggunaan metode belajar yang tepat, gaya belajar siswa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dari hasil observasi selama magang 2 heterogenitas gaya belajar di kelas VII A cenderung pada gaya belajar visual, sehingga kurang cocok apabila guru menggunakan metode ceramah terus-menerus. Guru harus memahami rata-rata gaya belajar siswa di dalam suatu kelas. Penggunaan metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa dalam kelas akan merubah hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa dalam mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. *Mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan cara visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.¹²

¹¹ Hasil Observasi di kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tanggal 06 Oktober 2018 Pukul 10.10

¹² Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2019-2020”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi, masalahnya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang monoton
2. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran fiqih
3. Siswa lebih mengandalkan hafalan daripada memahami materi
4. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran fiqih
5. Nilai dibawah KKM

Permasalahan ini dibatasi pada masalah nomor 4 yaitu tentang rendahnya hasil belajar mata pelajaran fiqih yang akan diatasi dengan metode *mind mapping*.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Metode *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dengan menggunakan metode *mind mapping*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pengalaman baru untuk menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi variatif, sebagaimana salah satu contoh penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Memberikan suasana yang menyenangkan dan memberikan pembelajaran yang variatif sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan menambah minat siswa dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran mengenai ketrampilan mengajar di kelas yang efektif dan efisien, khususnya mata pelajaran fiqih menggunakan metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka penulis membagi lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan. dan landasan teori teoritik yang berisi; metode pembelajaran *mind mapping*, hasil belajar, dan mata pelajaran fiqih.

Bab Ketiga, Metode Penelitian berisi tentang objek penelitian, gambaran singkat setting lokasi penelitian, variabel yang diamati, penjelasan data per siklus, proses analisis data per siklus, dan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran fiqih kelas VII A MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

Bab Keempat, Hasil Penelitian berisi mengenai temuan penelitian yang meliputi paparan data dari temuan penelitian.

Bab Kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKABERFIKIR DANPENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis penelitian seperti ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

1. Penelitian Miftakhul Ilmiyah, mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan PGMI, UIN Sunan Ampel tahun 2018 tentang Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Surat Al-‘Alaq melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy’ari Sidoarjo. Fokus dan hasil penelitian ini pada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Surat Al-‘Alaq. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas guru mendapat skor 81 dan siklus II mendapat skor 90. Pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan skor 79, pada siklus II mendapatkan skor 86. Hasil belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi surah Al-‘Alaq setelah menggunakan metode *mind mapping* pada pra siklus mendapatkan skor rata-rata 66,75 dengan ketuntasan belajar mencapai 33,33% (kategori kurang sekali), pada siklus I mendapat skor rata-rata 81,21 dengan ketuntasan belajar mencapai 69,69% (kategori cukup),

dan siklus II mendapatkan skor rata-rata 92,22 dengan ketuntasan belajar mencapai 96,96% (kategori sangat baik).¹³

2. Penelitian Muhammad Fathurridho, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel tahun 2019 program studi PGMI yang berjudul Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Infak dan Sedekah Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan memahami siswa. Hal ini dibuktikan dari siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 69,1 (cukup) dan skor prosentase ketuntasan belajar siswa 68,1% (cukup). Mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,1 (baik) dan skor prosentase ketuntasan belajar siswa 90,9% (baik sekali).¹⁴
3. Penelitian Erlinda Tutut Riski Kuntari, mahasiswi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018 tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SDN 4 Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Fokus dan hasil penelitian ini yaitu proses keaktifan dan hasil belajar. Metode ini mampu memberi pengaruh yang signifikan pada keduanya dapat dilihat yakni prosentase keaktifan pada siklus I dengan

¹³Miftakhul Ilmiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Surat Al-*Alaq* melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Sidoarjo (SKRIPSI: UIN Sunan Ampel, 2018), 86.

¹⁴Muhammad Fathurridho, "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Infak dan Sedekah Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari (SKRIPSI: UIN Sunan Ampel, 2019), 74.

kategori tinggi sebesar 22%, sedang 33%, rendah 45%, siklus II tinggi 61%, sedang 39% , rendah 0. Hasil belajar siklus I untuk yang tuntas 45% dan yang tidak tuntas 55%. Sikus II untuk yang tuntas 89% dan yang tidak tuntas 11%.¹⁵

B. Landasan Teoritik

I. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Menurut Nana Sudjana “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”¹⁶ Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.¹⁷ Sedangkan Sobri Sutikno menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.”¹⁸ Benny A. Pribadi menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.

¹⁵Erlinda Tutut Riski Kuntari, “Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SDN 4 Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo (SKRIPSI: IAIN Ponorogo, 2018), 64.

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 22.

¹⁷Suyono, Harianto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

¹⁸Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 88.

Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik.”¹⁹

Menurut beberapa ahli Pendidikan, metode pembelajaran memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, hendaknya pendidikan dikelola tidak hanya dari segi kualitas tetapi juga kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

b. Pengertian Mind Mapping

Mind mapping pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog bernama Tony Buzan pada awal tahun 1970-an. Tony Buzan beranggapan bahwa dalam mengembangkan *mind mapping* ini merupakan salah satu cara untuk menjadikan belajar lebih efektif dan kreatif. Menurut Tony Buzan, “*Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan

¹⁹Pribad, Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 11.

secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana.”²⁰

Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Mind mapping atau pemetaan pemikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan cara visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Karena pada umumnya otak sering kali dapat mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguatan visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini menjadikan peserta didik lebih tenang dalam mengingat sesuatu, menyenangkan serta menjadikan mereka lebih kreatif.

²⁰Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 4.

Mind mappig dapat juga digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Mind map bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topic utama sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang banyak sekalipun.

c. Tujuan Metode *Mind Mapping*

- 1) Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- 2) Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir secara heliostik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
- 4) Mengembangkan kecakapan strategi dan kebiasaan belajar.
- 5) Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran.
- 6) Belajar memahami prespektif dan nilai tentang mata pelajaran.
- 7) Mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide baru.
- 8) Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.²¹

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Mind Mapping*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

²¹ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD,2002), 170.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan dibahas oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventriskan/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data di papan, siswa dibuat membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.²²

Dari uraian langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* tersebut, disimpulkan secara singkat bahwa pembelajaran dari guru menyampaikan pokok bahasan, peserta didik memperhatikan lalu mencatat materi yang berupa kata kunci yang penting dari materi tersebut, peserta didik mulai membuat *mind mapping*, kemudian mempresentasikan dan memberi kesimpulan.

Tujuh langkah dalam pembuatan *mind map* berdasarkan buku pintar Tony Buzan antara lain sebagai berikut :

²²Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 84.

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau symbol untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap fokus, membantu berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikir kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungan cabang ke tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Buatlah garis hubung yang elengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*. Setiap kata tunggal atau gambar seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi lebih bebas dan bias memicu ide dan pikiran baru.

- 7) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.²³

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Beberapa kelebihan metode *mind mapping* diantaranya:

- 1) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- 2) *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide lain.
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.
- 5) Mudah memahami materi secara keseluruhan.
- 6) Memudahkan penambahan informasi baru.

Beberapa kekurangan dari metode *mind mapping* antara lain:

- 1) Tidak semua siswa yang terlibat, hanya siswa aktif yang terlibat.
- 2) Tidak seluruh siswa dapat belajar.
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.²⁴

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun guru harus mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mengkolaborasi beberapa metode dalam pembelajaran dengan melihat karakteristik dari mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, akan memunculkan kesinambungan antara penggunaan metode

²³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 15-16.

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 106.

yang bervariasi dengan mata pelajaran yang akan meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik hasil dari kegiatan belajar disebut hasil belajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahim menyatakan hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁵

Menurut Nasution hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu, tidak hanya perubahan pengetahuan saja tetapi pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang.

Prinsip-prinsip keberhasilan belajar menurut Slameto diantaranya :

- 1) Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan
- 3) Perubahan dalam belajar secara positif
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat *continue*
- 5) Perubahan dalam belajar bersifat permanen.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5.

Dengan demikian yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan penghargaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mind mapping* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui aspek kognitif.

b. Klasifikasi Kemampuan Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom mengemukakan ada tiga hal yaitu :

- 1) Ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, konsetualisasi, penentuan, dan penalaran.
- 2) Ranah afektif yaitu berkaitan dengan persamaan, emosi, sikap, derajat penerima atau penolakan terhadap suatu objek.
- 3) Ranah psikomotorik yaitu kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan fisik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

1) Faktor internal

a) Faktor psikologis

Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar. Dari perbedaan tersebut, tentunya akan sangat berpengaruh pada hasil belajar masing-masing peserta didik. Beberapa faktor psikologis

yang dapat berpengaruh yaitu intelegensi, minat, bakat, motivasi, daya nalar, perhatian, dan pengetahuan.

b) Faktor Fisiologis

Selain faktor psikologis, keadaan peserta didik juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Secara umum faktor fisiologis ini contohnya yaitu kesehatan peserta didik, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan lain sebagainya.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang di dapatkan peserta didik. Tidak hanya lingkungan fisik atau alam tetapi lingkungan sosial juga. Lingkungan fisik misalnya kelembapan, suhu, dan udara dan lain sebagainya. Belajar di siang hari dengan suhu atau cuaca yang panas tentu berbeda dengan belajar di pagi hari dengan suhu yang sejuk dan segar dengan ruang dan metode belajar yang mendukung.

Sedangkan untuk lingkungan social yaitu lingkungan baik yang berwujud manusia maupun lainnya yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Misalnya kegiatan belajar yang diiringi dengan kegiatan drumband di halaman sekolah juga akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Untuk itu

hendaknya pendirian sekolah didirikan di lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental yaitu faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini sebagai sarana agar terwujudnya tujuan belajar yang telah direncanakan. Bentuk-bentuk dari faktor instrumental diantaranya berupa kurikulum, sarana prasarana, media, guru, dan lain-lain. Di dalam keseluruhan system maka instrumental input merupakan factor yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara bahasa fiqih artinya mengerti atau faham. Ilmu fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.²⁶ Menurut Nazar Bakri ilmu fiqih yaitu ilmu yang mempelajari tentang macam-macam syari'at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu ataupun masyarakat sosial.

b. Pembelajaran Fiqih

Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang 'amaliyah (praktis), yang diambil dari dalil-dalilnya yang tafshiliy (terperinci). Al-

²⁶Zen Amirudin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 11.

Jurzany memberikan definisi lain sehubungan dengan pengertian fiqh tersebut, yaitu sebagai suatu ilmu yang diperoleh dengan menggunakan pemikiran (ijtihad).²⁷

Fiqh merupakan cabang ilmu keislaman yang mengkaji hukum syariat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*) dan hubungan antar manusia (*Habluminannas*). Fiqh secara bahasa artinya “paham”, sedangkan secara istilah yaitu pemahaman yang mendalam terhadap Islam secara utuh. Definisi ini berlaku pada masa sahabat dan tabi’in. Selanjutnya pada masa Muta’akhirin (abad IV-XII H), fiqh mengalami penyempurnaan makna menjadi “pengetahuan hukum syara’ yang bersumber dari dalil-dalil yang spesifik.”²⁸

Fiqh merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam. Didalamnya membahas tentang cara-cara pelaksanaan rukum islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan ibadah shalat, puasa, zakat, dan lain-lain.

Sedangkan jika dikaitkan dengan pembelajaran yang mana pembelajaran diartikan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi, yang berpengaruh terhadap pemahaman.²⁹ Serta pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh

²⁷H.A.Djazuli, *Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000),

1.

²⁸Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafii*, (Jakarta: Almahira, 2010), 7.

²⁹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 2.

merupakan proses memahami ilmu keislaman yang mengkaji hukum syariat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*Habluminannas*).

Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli dan naqli. Pembelajaran fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak lepas dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintahan.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syariat islam secara sempurna.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan antar manusia yang diatur dalam fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan

hukum islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sedangkan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan di masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.³⁰

4. Signifikasi Penerapan Metode *Mind Mapping* Dengan Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelum dilakukan penelitian, diketahui bahwa hasil belajar yang didapat siswa kurang memuaskan dikarenakan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 16

³⁰Umi Masruroh, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN Jabung Blitar*, (Skripsi, UIN, Malang, 2015), 31-32.

siswa kelas VII A hanya 7 siswa yang mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 9 siswa belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penerapan metode *Mind Mapping* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang menumbuhkan semangat pada diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Penerapan model tersebut membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* sangat memberikan manfaat bagi siswa, karena dengan metode ini peserta didik dituntut untuk mengolah pikiran dan menuliskannya serta memberikan kesempatan untuk mengeluarkan kekreatifitasnya.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹ Dalam mengembangkan potensi itu semua diperlukan perencanaan yang matang untuk mewujudkan pembelajaran yang kondusif. Selama proses pembelajaran guru dituntut melakukan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi agar tujuan

³¹Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 (<http://htl.unhas.ac.id>). (Diakses 12 Desember 2019).

pembelajaran dapat tercapai. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan metode pembelajaran agar peserta didik dalam memahami materi dengan mencatat atau menulis sehingga membentuk peta pikiran yang memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan.

Dalam hal ini penggunaan metode *mind mapping* diharapkan mampu merubah cara berfikir siswa supaya lebih kreatif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga mudah diingat. Tujuan metode *mind mapping* ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berangkat dari penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dengan mengambil sampel siswa kelas VII A. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang diteliti adalah sebagai berikut : Hasil belajar siswa/siswi dalam pembelajaran fiqih kelas VII A MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2020-2021.

B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang terjadi dan muncul dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih pada kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2020-2021.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek pelaku penelitian adalah mahasiswa semester VIII, sedangkan subjek penerima penelitian adalah siswa/siswi kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal tahun pelajaran 2020-2021 yang berjumlah 16 anak.

C. Variable yang Diamati

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah:

1. Variable proses: penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran fiqih siswa kelas VII.
2. Variable hasil: meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran fiqih siswa kelas VII.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses berulang yang terdiri beberapa tahap, yaitu 1. Perencanaan (*planning*) 2. Pelaksanaan (*acting*) 3. Pengamatan (*observing*) 4. Refleksi (*reflecting*).³²

Berikut prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan :

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping*, mempersiapkan instrument penilaian serta menganalisis proses dan hasil tindakan dan mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan saat melakukan tindakan pembelajaran.

³² Basuki, As'adie, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Ponorogo: STAIN Press, 2009), 5.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode *mind mapping* yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelum dilakukannya penelitian.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi, melihat bagaimana kondisi atau keadaan suatu pembelajaran secara berlangsung. Kegiatan observasi ini digunakan untuk memantau dan mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi atau pengamatan yang telah dilaksanakan dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *mind mapping* mata pelajaran fiqih materi shalat sunnah di kelas VII A MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah: mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

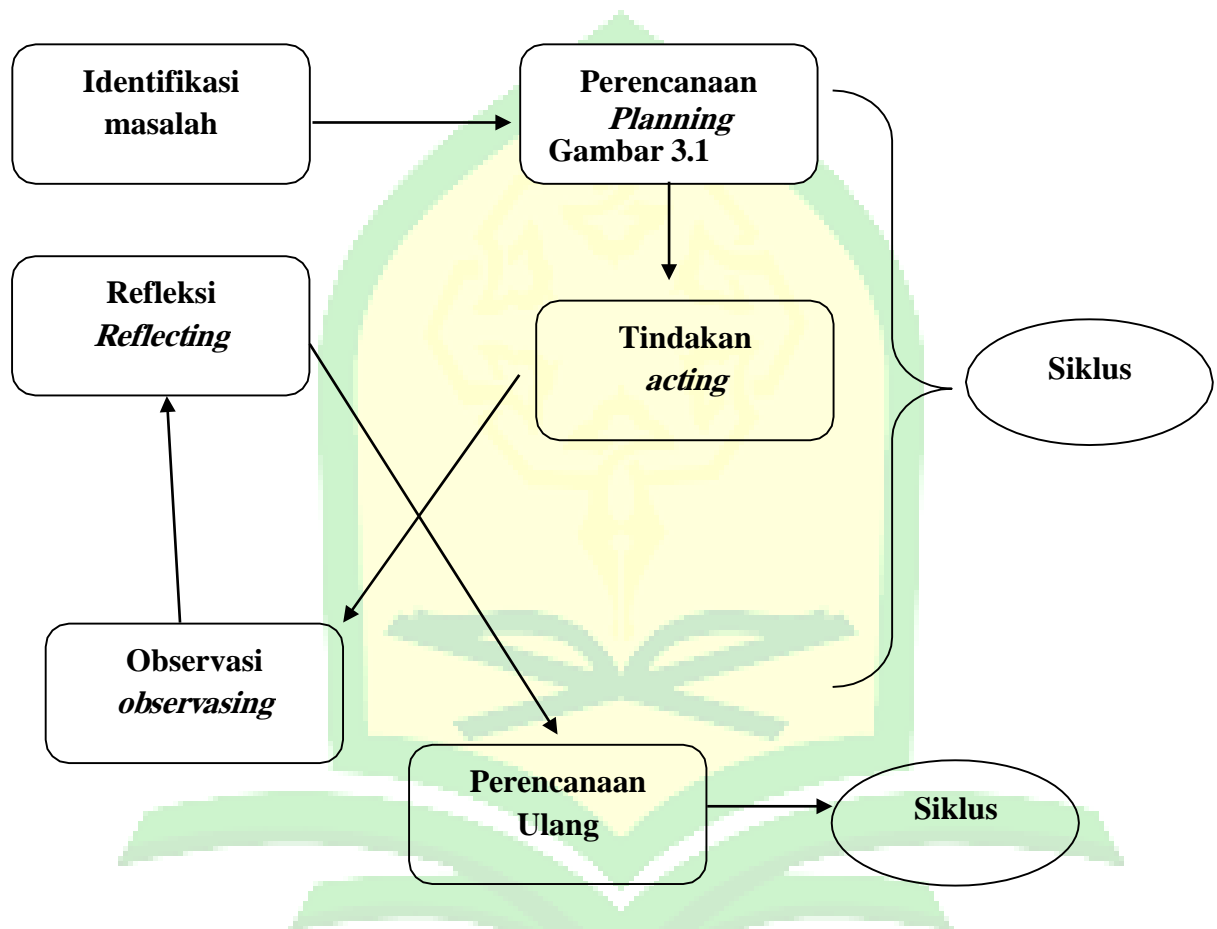
Jika pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi tersebut, maka diperlukan adanya suatu tindakan lagi sehingga akan berlanjut pada siklus II dengan membuat rancangan pembelajaran yang lebih menarik.

Secara keseluruhan empat tahap tersebut berbentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, diperlukan lebih dari satu siklus. Dimana antara siklus-siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan apabila terdapat hambatan dan kekurangan dalam siklus pertama.

Penelitian tindakan kelas ini peneliti, menggunakan penelitian model Kurt Lewin. Karena model Kurt Lewin menjadi acuan pokok adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain. Pada umumnya PTK ini dilakukan melalui dua siklus yang bertujuan untuk mengatasi hingga perbaikan masalah yang terjadi. Penelitian ini dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam melakukan pembelajaran berbasis PTK, terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk menemukan masalah, melakukan indentifikasi masalah, menemukan batasan masalah, menentukan masalah dengan menemukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan pemecah masalah dengan merumuskan hipotesis sebagai pemecah, menentukan pemilihan hipotesis tindakan

pemecahan masalah, merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan	Tindakan	Pegamatan	Refleksi
a. Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan salat sunah mulai dari kegiatan awal	a. Menyampaikan indikator yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. b. Memberikan pertanyaan yang	Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam hasil evaluasi dengan memberikan	a. Merefleksikan hasil pengamatan dan menganalisis nilai hasil belajar peserta didik menggunakan tolak ukur yang

<p>sampai kegiatan akhir.</p> <p>b. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pada peserta didik.</p> <p>d. Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai tolak ukur keberhasilan.</p> <p>e. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>mengarah pada materi.</p> <p>c. Meminta siswa untuk membaca buku literasi baik LKS maupun buku lain yang berkaitan dengan shalat sunah.</p> <p>d. Guru menjelaskan secara singkat materi shalat sunah.</p> <p>e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang dirasa kurang paham.</p> <p>f. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, mendiskusikan dan membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan scenario yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya.</p> <p>g. Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi dengan <i>mind mapping</i> ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.</p>	<p>nilai pada lembar terstruktur.</p>	<p>telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu dilanjutkan pada siklus II atau tidak.</p> <p>b. Memperbaiki kekurangan dan kelebihan pada siklus I untuk siklus selanjutnya.</p>
---	---	---------------------------------------	--

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan peneliti dalam rangka penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII MT Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dengan jadwal Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan		Waktu
1.) Persiapan		Oktober-Januari 2019
a. Pembuatan Judul		10 November 2019
b. Pembuatan Proposal		8 Desember 2019
2. Pelaksanaan		
Siklus I	a. Perencanaan	01 Februari 2020
	b. Pelaksanaan	20 Februari 2020
	c. Pengamatan	20 Februari 2020
	d. Refleksi	20 Februari 2020
Siklus II	a. Perencanaan	07 Februari 2020
	b. Pelaksanaan	27 Februari 2020
	c. Pengamatan	27 Februari 2020
	d. Refleksi	27 Februari 2020
3. Penyusunan Laporan		
a. Pengolahan data		Maret 2020
b. Penyusunan Laporan		April 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Satuan pendidikan formal yang berada dalam naungan Kementerian Agama salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Al-Ishlah Bungkal merupakan salah satu madrasah yang berada di Ponorogo bagian selatan, tepatnya di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Letak bangunan gedung yang strategis, menjadi salah satu daya dukung madrasah ini diminati dari berbagai daerah, khususnya wilayah Ponorogo bagian selatan.

Bila ditinjau dari segi kepentingan pelaksanaan pendidikan, Madrasah Tsanawiyah (MTs Al-Ishlah Bungkal) berada di Desa Kalisat terletak di seberang jalan sehingga transportasi mudah dijangkau dari segala penjuru.. Bangunan gedung yang berdekatan memudahkan akses guru dan siswa/siswi dalam berkomunikasi. Luas halaman yang cukup dan lingkungan yang damai juga mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Tidak menutup kemungkinan keberhasilan pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Bungkal sudah tersedia berbagai fasilitas pendukung kegiatan Belajar Mengajar yang cukup memadai.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Al-Ishlah

Bungkal

a. Visi

UPRES BERIMTAQ (Unggul Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berakhlaqul Karimah)

Indikator :

- 1.) Unggul dalam pembinaan Agama Islam.
- 2.) Unggul dalam peningkatan prestasi UN.
- 3.) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab.
- 4.) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
- 5.) Unggul dalam prestasi olahraga
- 6.) Unggul dalam prestasi Kesenian.
- 7.) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 8.) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi

Mengacu pada visi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi Madrasah dalam mengembangkan pendidikan sebagai berikut :

- 1.) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keberagamaan Islam.

- 2.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3.) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4.) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 5.) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 6.) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.

3. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, dan Tenaga Kependidikan)

Adapun tenaga pendidik serta tenaga kependidikan di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Mohamad Asomudin, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2.	Abdul Rozak, S.Pd.I	L	Wali kepala urusan humas

3.	Annas Ma'ruf, M.Pd.I	L	Wali kelas VIII A
4.	Binti Asyroriyah, S.Pd	P	Tim pengembang
5.	Deni Dwi Asmoro	L	Guru
6.	Hadi Prayitno, S.Pd	L	Guru
7.	Iin Rosyidah, S.Pd	P	Wali kelas VIII B
8.	Imam Bahrudin	L	Wali kelas IX C
9.	Dra. Intikah	P	Pengelola perpustakaan
10.	Mariani, S.Pd.I	P	Wali kelas VII C
11.	Mia Ekasari, SE	P	Guru
12.	Moh. Hasyim Ashai, S.Pd.I	L	Wali kelas VII B
13.	Muhammad Junaidi, S.Pd	L	Wakil kepala urusan sarana dan prasarana
14.	Nur Ahmad Muhsin, S.Pd	L	Operator simpatika
15.	Nur Aini Syah, M.Hum	P	Wali kelas VII A
16.	Rina Marsudi, S.Pd	P	Wali kelas IX B
17.	Satunawati, S.Pd	P	Wali kelas IX A
18.	Siti Nurjanah, S.Ag	P	Wali kepala urusan kurikulum
19.	Suwadi, M.Pd.I	L	Wali kelas VIII C
20.	Watmiatun, S.Pd	P	Bendahara BOZ
21.	Yajid Yasruqi, S.Pd.I	L	Wali kepala urusan kesiswaan
22.	Oktana Husna Dewantara	L	Operator Emis
23.	Sarmini, S.Pd	P	Guru

24.	Ria Fitri Cahyana, S.Pd	P	Bimbingan konseling dan wali kelas VII D
25.	Muh. Danang Fauzi	L	TU
26.	Nur Kholis	L	Penjaga

Tabel 4.2 Daftar Siswa MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	33	33	66
VIII	44	20	64
IX	40	25	65

Jumlah kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal adalah 10 kelas. Kelas VII terdapat 4 kelas, kelas VIII terdapat 3 kelas, dan kelas IX terdapat sebanyak 3 kelas.

Tabel 4.3 Bangunan dan Jumlah Ruang MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

No	Bangunan	Keadaan	Banyak Ruangan
1.	Ruang kelas	Baik	10
2.	Ruang kepala madrasah	Baik	1
3.	Ruang guru	Baik	1
4.	Ruang tata usaha	Baik	2
5.	Laboratorium IPA	Baik	1

6.	Laboratorium computer	Baik	1
7.	UKS	Baik	1
8.	Perpustakaan	Baik	1
9.	Masjid/Mushola	Baik	1
10.	Ruang OSIS	Baik	1
11.	Kantin	Baik	1
12.	Kamar mandi siswa	Baik	4
13.	Kamar mandi guru	Baik	1
14.	Ruang bimbingan konseling (BK)	Baik	1
15.	Kamar Asrama Siswa	Baik	1

4. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Sarana yaitu segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sarana tersebut berupa perangkat pembelajaran, perabot yang secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berikut jenis sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana MTs Al-Islah Bungkal

No	Jenis sarpras	Jumlah
1.	Meja siswa	180
2.	Kursi siswa	360
3.	Meja guru	9
4.	Kursi guru	9
5.	Lemari kelas	9
6.	Papan tulis	9

7.	Komputer	4
8.	Alat peraga IPA	150
9.	Bola basket	1
10.	Bola voli	4
11.	Bola	4
12.	Lapangan bulutangkis	1
13.	Lapangan futsal	1

Tabel 4.5 Sarana dan prasarana pendukung MTs Al-Islah

Bungkal

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras
1.	Komputer	1
2.	Laptop	2
3.	Printer	2
4.	TV	2
5.	LCD Proyektor	3
6.	Layar (screen)	3
7.	Lemari arsip	3
8.	Kotak obat (P3K)	1
9.	Pengeras suara	3
10.	Washtafel	7
11.	Kendaraan Operasional (motor)	1

B. Penjelasan Data Per-Siklus

Pada siklus pertama dan kedua proses pembelajaran yang dilakukan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflection*). Berikut konsep kegiatan pada siklus I dan II.

1. SIKLUS I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1.) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Salah Sunnah.
- 2.) Guru menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar yang akan digunakan.
- 3.) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.
- 4.) Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.
- 5.) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

b. Tindakan (*Acting*)

- 1.) Pendahuluan
 - a.) Mengawali pembelajaran dengan salam dan doa.
 - b.) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
 - c.) Guru mengulas kembali materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari.

- d.) Secara komunikatif, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait pelajaran yang akan dipelajari.
- e.) Guru menghubungkan atau mengkolaborasikan pelajaran yang telah dibahas dengan pelajaran yang akan dibahas.
- f.) Guru memberikan informasi tentang manfaat dan tujuan mempelajari pelajaran yang akan dibahas bersama.
- g.) Memaparkan skenario proses pembelajaran.

2.) Kegiatan inti

- a.) Melalui beberapa gambar yang diberikan guru, peserta didik diminta untuk mengamati dan membuat beberapa pertanyaan terkait dengan gambar tersebut.
- b.) Guru memberikan gambaran awal dan penguatan terhadap ilustrasi yang diberikan.
- c.) Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang salat sunnah muakkad.
- d.) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait salat sunnah muakkad misalnya : “apa pengertian dari salat sunnah muakkad, lalu apa saja macam-macam salat sunnah tersebut?”
- e.) Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik dan menyampaikan materi tentang salat sunnah muakkad.
- f.) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

g.) Guru menyampaikan intruksi untuk membuat *mind mapping* dari pelajaran yang telah di sampaikan.

h.) Guru menjelaskan prosedur membuat *mind mapping* kepada peserta didik.

3.) Penutup

a.) Guru menyimpulkan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

b.) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri.

c.) Guru mengapresiasi hasil kerja peserta didik dengan memberikan nilai.

d.) Guru memberikan pekerjaan rumah dengan beberapa soal di lembar kerja siswa.

e.) Mengakhiri kegiatan belajar dengan doa dan salam.

c. Melaksanakan Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu, peneliti mengamati kemampuan masing-masing peserta didik dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan Shalat Sunnah di Kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Berikut hasil belajar siswa MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

P O N O R O G O

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR	KETERANGAN
1.	Angelia yohana	66	Tidak Tuntas
2.	Azrafatin Zahidah	78	Tuntas
3.	Fauzi Ahmad Hanafi	72	Tidak Tuntas
4.	Filzah Rabiatul Adabiyah	78	Tuntas
5.	Linda Yuliani	72	Tidak Tuntas
6.	Mega Emalia Hayati	78	Tuntas
7.	Muhammad Faktur R.A.	72	Tidak Tuntas
8.	Muhammad Ikhsan W.N.	94	Tuntas
9.	Muhammad Roziqin	84	Tuntas
10.	Muhammad Umar F.	72	Tidak Tuntas
11.	Prawira Putra Perdana	64	Tidak Tuntas
12.	Resti Fitriasih	64	Tidak Tuntas
13.	Ridho Azis S.	72	Tidak Tuntas
14.	Wahyu Istiqomah	84	Tuntas
15.	Zahrina Sam Baitilla	72	Tidak Tuntas
16.	Zakhrotul Nur Rofi'ah	90	Tuntas

Sesuai data yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 16 siswa terdapat tujuh siswa sudah mencapai kompetensi yang diinginkan, tetapi masih ada sembilan siswa yang belum mencapai kompetensi yang diinginkan dari materi pelajaran yang dipelajari.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil tindakan (*Action*) dan pengamatan (*Observation*) pada siklus I Mata Pelajaran Fiqih materi shalat sunnah siklus I diperoleh data seperti tabel di atas. Dalam kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti mengambil kesimpulan kegiatan yang dilakukan belum mencapai kompetensi yang diinginkan karena disebabkan oleh beberapa kendala.

Beberapa kendala tersebut antara lain yaitu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa kurang tertib, mereka memiliki aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi. Mereka asik bercerita sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, siswa kurang aktif menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang disampaikan guru baik mengenai mata pelajaran maupun langkah-langkah metode *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi kendala belum tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan. Dari kendala tersebut, peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus II, hal ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk mengatasi kendala pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar pada siklus II, yaitu dengan:

- 1.) Guru melakukan pendampingan penuh dalam proses belajar-mengajar yang menggunakan metode *Mind Mapping* agar siswa fokus pada materi yang dipelajari saat itu.
- 2.) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya ataupun memberikan pertanyaan, sehingga siswa termotivasi untuk lebih memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan.
- 3.) Guru memberikan apresiasi atau reward kepada siswa yang aktif dan tertib ketika pembelajaran berlangsung dengan memberikan nilai tambahan. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran berakhir.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1.) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Salah Sunnah.
- 2.) Guru menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar yang akan digunakan.
- 3.) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

4.) Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

5.) Membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

b. Tindakan (Action)

Dalam tahap ini yang dilakukan antara lain:

1.) Pendahuluan

- a.) Mengawali pembelajaran dengan salam dan doa.
- b.) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- c.) Guru mengulas kembali pelajaran sebelumnya untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari.
- d.) Secara komunikatif, guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait pelajaran yang akan dipelajari.
- e.) Guru menghubungkan atau mengkolaborasikan pelajaran yang telah dibahas dengan pelajaran yang akan dibahas.
- f.) Guru memberikan informasi tentang manfaat dan tujuan mempelajari pelajaran yang akan dibahas bersama.
- g.) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- h.) Memaparkan skenario proses pembelajaran.

P O N O R O G O

2.) Kegiatan Inti

- a.) Melalui beberapa gambar yang diberikan guru, peserta didik diminta untuk mengamati dan membuat beberapa pertanyaan terkait dengan gambar tersebut.
- b.) Guru memberikan gambaran awal dan penguatan terhadap ilustrasi yang diberikan.
- c.) Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang salat sunnah ghairu muakkad.
- d.) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik lain.
- e.) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait salat sunnah ghairu muakkad misalnya : “apa pengertian dari salat sunnah muakkad, lalu apa saja macam-macam shalatsunnah tersebut?”
- f.) Guru memberikan jawaban dari pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta didik dan menyampaikan materi tentang salat sunnah muakkad.
- g.) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- h.) Guru menjelaskan prosedur membuat *mind mapping* kepada peserta didik.
- i.) Guru menjelaskan prosedur membuat *mind mapping* kepada peserta didik.

j.) Peserta didik mempresentasikan hasil *mind mapping* yang dibuat di depan kelas dengan kelompoknya secara acak, sementara yang lain mencermatinya.

k.) Setiap kelompok membuat kesimpulan dari hasil *mind mapping* semua kelompok tentang pelajaran yang sudah dipelajari.

3.) Penutup

a.) Guru menyimpulkan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

b.) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri.

c.) Guru mengapresiasi hasil kerja peserta didik dengan memberikan nilai.

d.) Guru memberikan pekerjaan rumah dengan beberapa soal di lembar kerja siswa.

e.) Guru menutup pertemuan dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti mengamati hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih pokok bahasan Shalat Sunnah di kelas VII A MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal seperti siklus I. Peneliti menerapkan metode *mind mapping* untuk mengatasi berbagai kendala di siklus I. Adapun data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	HASIL BELAJAR	KETERANGAN
1.	Angelia yohana	82	Tuntas
2.	Azrafatin Zahidah	74	Tidak Tuntas
3.	Fauzi Ahmad Hanafi	88	Tuntas
4.	Filzah Rabiatul Adabiyah	82	Tuntas
5.	Linda Yuliani	94	Tuntas
6.	Mega Emalia Hayati	94	Tuntas
7.	Muhammad Faktur R.A.	88	Tuntas
8.	Muhammad Ikhsan W.N.	88	Tuntas
9.	Muhammad Roziqin	82	Tuntas
10.	Muhammad Umar F.	88	Tuntas
11.	Prawira Putra Perdana	74	Tidak Tuntas
12.	Resti Fitriasih	94	Tuntas
13.	Ridho Azis S.	88	Tuntas
14.	Wahyu Istiqomah	94	Tuntas
15.	Zahrina Sam Baitilla	82	Tuntas
16.	Zakhrotul Nur Rofi'ah	74	Tidak Tuntas

Sesuai data yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 16 siswa di kelas VII A MTs Al-Ishlah Bungkal terdapat 13 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan tiga siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada siklus II, peneliti membandingkan dan menganalisis hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tindakan (*Action*) dan pengamatan (*Observation*) pada siklus II Mata Pelajaran Fiqih materi shalat sunnah ghairu muakkad diperoleh data seperti tabel diatas. Dalam kegiatan pembelajaran siklus II, peneliti mengambil kesimpulan kegiatan pembelajaran telah memenuhi kompetensi yang diinginkan. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sebanyak 13 siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, maka dari itu penelitian dicukupkan karena dirasa sudah memenuhi tujuan penelitian.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

1. SIKLUS I

Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan data hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I,

peneliti menyimpulkan bahwasannya pada siklus I belum mencapai hasil maksimal yang diinginkan.

Adapun prosentase yang diperoleh siswa berdasarkan hasil belajar pada penelitian siklus I mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Shalat Sunnah berdasarkan penggunaan metode *mind mapping* di kelas VII A MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah	Prosentase	Keterangan
7 siswa	44%	Tuntas
9 siswa	56%	Tidak Tuntas

Berdasarkan data prosentase diatas, disimpulkan bahwa dari 16 siswa, 7 siswa dengan prosentase 44% belum mencapai batas minimal belajar, sedangkan 9 siswa belum mencapai batas minimal belajar dengan prosesntase 56%. Dari data yang diperoleh, penelitian perlu melakukan adanya penelitian siklus II supaya hasil belajar mencapai batas minimal belajar.

2. SIKLUS II

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Tindakan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sesuai kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, peneliti menyimpulkan terjadi peningkatan pada siklus ini dan hasil cukup memuaskan.

Adapun prosentase belajar siswa pada siklus I mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Shalat Sunnah berdasarkan metode *mind mapping* kelas VII A MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Prosentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Banyak siswa	Prosentase	Kategori
13	81%	Tuntas
3	19%	Tidak Tuntas

Dilihat dari data prosentase di peroleh, disimpulkan dari 16 siswa, terdapat 13 siswa dengan prosentase 81% sudah mencapai batas minimal belajar. Sedangkan tiga siswa belum mencapai batas minimal belajar dengan prosentase 19%. Dari data yang diperoleh, peneliti memutuskan tidak melakukan siklus berikutnya karena sudah mencapai hasil maksimal.

D. Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Fiqih pokok bahasan Shalat Sunnah dengan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII A MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar di siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I hanya 44% dari tujuh siswa yang mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai KKM dari hasil belajarnya, sedangkan 56% dari 9 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81% yaitu 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa. Dan

terdapat tiga siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan tabel hasil penelitian, menunjukkan hasil belajar siswa dengan metode *mind mapping* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, berikut tabel komparasi hasil belajar siswa.

Tabel 4.10 Komparasi Hasil Belajar

Siklus I		Siklus II		Keterangan
Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	
7 siswa	44%	13 siswa	81%	Tuntas
9 siswa	56%	3 siswa	19%	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Terdapat 7 siswa masuk kategori tuntas pada siklus I dengan prosentase 44% dan mengalami kenaikan 81% atau sebanyak 13 siswa. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran fiqih, implementasi metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Shalat Sunnah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I hanya 44% dari 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil belajarnya, sedangkan 56% dari 9 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan yaitu sebesar 81% dari 16 siswa yang tuntas dan ada tiga siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus ini, peneliti memberhentikan penelitian di siklus II, hal ini karena hasil yang diperoleh telah menunjukkan bahwa metode *mind mapping* pada mata pelajaran fiqih sudah mengalami peningkatan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

B. Saran

Beberapa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah mengadakan pembinaan atau pelatihan terhadap guru supaya lebih kreatif dalam mengemas proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satunya berupa penggunaan metode belajar yang bervariasi sehingga tidak terkesan membosankan dan dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru atau Pendidik

Dari hasil penelitian diharapkan metode *Mind Mapping* dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu mempersiapkan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dan masih diperlukan adanya pengembangan metode *mind mapping* terhadap mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, As'adie, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Ponorogo: STAIN Press, 2009.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Mapp*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Djazuli, H.A. *Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000.
- Fathurridho, Muhammad. "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Infak dan Sedekah Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Mojosari. SKRIPSI: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Hasil observasi dengan ibu Mariani, guru mata pelajaran fiqih kelas VII, Bungkal Ponorogo.
- Hasil Observasi di kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tanggal 06 Oktober 2018 Pukul 10.10
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ilmiyah, Miftakhul, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Surat Al-'Alaq melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Sidoarjo. SKRIPSI: UIN Sunan Ampel, 2018.
- Jasnawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Kuntari, Erlinda Tutut Riski. "Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Kelas IV SDN 4 Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. SKRIPSI: IAIN Ponorogo, 2018.
- Masruroh, Umi. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN Jabung Blitar*, Skripsi, UIN, Malang, 2015.
- Praja, Juhaya S. *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015.

Pribad, Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media, 2014.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2003.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:
Prenadmedia Group, 2013.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:
Prenadamedia Group, 2016.

Sutikno, Sobri. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009.

Suyono, Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung:
Remaja Rodakarya, 2003.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 (<http://htl.unhas.ac.id>). (Diakses 12
Desember 2019).

Uno, Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
Bab II Dasar Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.

Wahyudi, Ahmad. “*Analisis Revormasi Pendidikan Dalam Mewujudkan
Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia*”, Administrasi Publik, 9
(Desember, 2019).

Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Imam Syafii*, Jakarta: Almahira, 2010

